

## Metode Menghafal Dan Teknik Muraja'ah Di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Zakiroh Cukir Jombang

Khumairoh An Nahdliyah.<sup>1</sup>

STIT-Al Urwatul Wutsqo Jombang.<sup>1</sup>

[khumairoh0962@gmail.com](mailto:khumairoh0962@gmail.com).<sup>1</sup>

**Abstract:** This research aims to describe the methods of memorization for improving the ability of hafalan and murajaah techniques, as well as supportive and inhibiting factors in the implementation of the Qur'an hafalan in the Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakiroh Cukir Jombang. This study uses qualitative methods with data collection techniques such as observations, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and inference. The results of the research found that the methods used by the centurion in memorizing the Qur'an in the Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakiroh are the Turkish methods of usmani, tasmi', takrir, translation, analysis of nahwu shorof, bin nadzar, and bookah. As for the technique of muraja'ah used, it is tasmi', fami bisyauqin, khatamkan Al Qur'an bil ghoib at the time of prayer, tarawih, muraja'ah himself, and muraja'ah deposited at the ustadzah. As for the supportive factors in remembering, they are self-motivation and the support of the nearest people, the presence of guided muroja'ah activities, the intelligence that each centri possesses, the existence of a taffidz diploma, and the conditions of the environment that are conducive. The inhibitory factors are laziness and saturation, health factors, absence of education, and too many other activities.

Keywords: *Memorizing methods, Muraja'ah*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode menghafal dalam meningkatkan kemampuan hafalan, teknik murajaah serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan hafalan Al Qur'an di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakiroh Cukir Jombang. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan bahwa metode yang digunakan santri dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakiroh adalah metode turki usmani, tasmi', takrir, terjemah, analisa nahwu shorof, bin nadzar, dan metode kitabah. Sedangkan untuk teknik muraja'ah yang digunakan adalah

tasmi', fami bisyauqin, mengkhawatirkan Al Qur'an bil ghoib pada waktu sholat tarawih, muraja'ah sendiri dan muraja'ah disetorkan pada ustadzah. Adapun Faktor Pendukung dalam menghafal adalah motivasi diri dan dukungan orang terdekat, adanya kegiatan muroja'ah terbimbing, kecerdasan yang dimiliki masing masing santri, adanya wisuda tahfidz, kondisi lingkungan yang kondusif. Sedangkan Faktor Penghambat yaitu rasa malas dan jenuh, faktor kesehatan, ketidakhadiran ustadzah,, terlalu banyak aktifitas yang lain.

Kata Kunci : Metode Menghafal , Muraja'ah

## Pendahuluan

Al Qur'an adalah kalam Allah, kemurnian Al Qur'an sudah dijamin oleh Allah. Sesuai janji yang dituangkan dalam firman-Nya tersebut, Allah merealisasikannya melalui perantara manusia-manusia pilihan yang di ciptakan-Nya kemudian dilahirkan menjadi penghafal Al-Qur'an serta penjaga kemurnian kalimat beserta bacaannya.<sup>1</sup> Sebagai akibatnya apabila ada seseorang yang berusaha mengganti keaslian isi dari Al-Qur'an akan dapat diketahui, sebelum hal tersebut tersebar luas di kalangan rakyat.<sup>2</sup> Selain dalam kegiatan belajar mengajar, Al Qur'an juga diajarkan dalam dan dipelihara dalam bentuk *tahfidz* atau menghafal.

Tujuan Allah menurunkan Al-Qur'an merupakan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, dan sebagai *hujjah* atau bukti benar tentang kerasulan dan kenabian Muhammad Saw.<sup>3</sup> Keberadaan Al-Qur'an hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik, dan penyampaiaanya kepada umat manusia dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi selanjutnya dengan perantara tulisan maupun tulisan.

Allah Swt telah menjamin keaslian dan kesucian Al-Qur'an sesuai firmanNya dalam Q.S Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya"

Berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an, banyak orang-orang yang memilih untuk tidak melanjutkan dalam menghafal, disebabkan merasa kesulitan dalam melakukan

---

<sup>1</sup> Moch Sya'roni Hasan, "Metode Qira Ah Muwahhadah Dalam Membentuk Keserasian Bacaan Al Qur An (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur An (Mq) Tebuireng Jombang)," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (17 September 2019): 102-3, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.200>.

<sup>2</sup> Nur Faizin Muhith, "Semua Bisa Hafal Al-Qur'an," *Surakarta, al-Qudwah Publishing*, 2013.

<sup>3</sup> Atila Nurkhatiqah, Camelia Fitri, dan Dhiya Rahmatina, "BEDAH MAKNA, UNSUR DAN ASPEK IJAZ AL-QURAN," *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (17 Februari 2022): 150-58.

hafalan.<sup>4</sup> Allah sudah menjelaskan bahwasannya al-Qur'an itu mudah untuk dihafalkan, sesuai dalam firmanNya Nya Q.S Al- Qamar Ayat 17.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? "

Dalam ayat ini terdapat indikasi bahwasannya menghafal Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak diwajibkan bagi setiap muslim untuk menghafal Al-Qur'an, cukup diwakilkan oleh orang-orang yang mampu menghafal Al-Qur'an saja

Adapun keutamaan membaca dan menghafalkan Al-Qur'an adalah individu yang mengamalkannya akan menjadi sebaik-baiknya orang, dinaikkan derajat oleh Allah, Al-Qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan akan memberikan orang tua yang anaknya menghafalkan Al-Qur'an sebuah mahkota yang bersinar ( pahala yang luar biasa ), hati orang yang membaca Al-Qur'an akan senantiasa dibentengi dari siksaan, hati mereka menjadi tentram dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu pikun.<sup>5</sup>

Banyak penghafal Al-Qur'an yang gelisah akibat hilangnya sebagian dari hafalan Al-Qur'annya. Hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar, sebab manusia mempunyai sifat lupa. Sehingga penghafal Al Qur'an harus melakukan kiat kiat agar selalu istiqamah dalam menghafal dan muraja'ah. Banyak ulama yang mengajarkan berbagai macam metode menghafal dan muraja'ah, misalnya mengkhatakamkan Al Qur'an dalam waktu 5 hari, 6 hari, 10 hari, 2 minggu, satu bulan dan sebagainya. Semua metode ini dalam rangka menjaga hafalan agar terjaga dan tetap terpelihara. Kegiatan ini juga dilakukan sesuai kemampuan para penghafal Al Qur'an.<sup>6</sup>

Peran metode menghafal sangat besar untuk mendukung keberhasilan hafalan.<sup>7</sup> Penggunaan metode yang tepat, akan membantu seorang penghafal Al-Qur'an untuk dapat menghafal dengan baik dan cepat. secara umum metode yang dipakai dalam menghafal ada dua macam, yaitu metode *tahfizh dan takrir*. Kedua metode ini pada dasarnya tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Metode *tahfizh* adalah menghafal materi baru yang belum pernah dihafal, sedangkan metode menghafal *takrir* adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan pada instruktur

Menghafal Al Qur'an tidak cukup hanya menghafal saja, namun dibutuhkan usaha yang maksimal untuk terus menjaga hafalannya agar tidak hilang dalam ingatannya.

---

<sup>4</sup> M. Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (26 Januari 2020): 1-24, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.

<sup>5</sup> Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2018): 18-35.

<sup>6</sup> Ust Cece Abdulwaly, *Rahasia di balik hafalan para ulama* (Laksana, 2019).

<sup>7</sup> Muammar Al Qadri dan Avif Ilhamsyah, "Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 2, no. 2 (8 Oktober 2020): 216-23, <https://doi.org/10.47467/as.v2i2.465>.

Dalam kitab At Tibyan "Adab Penghafal Al Qur'an" Diriwayatkan dari Abu Musa Al Asy'ari ra, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda:

تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ , فَوَ الَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا

Artinya: "ulang ulanglah Al Qur'an ini. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada ditanganNya, ia lebih cepat lepas daripada unta dalam ikatan" (HR. Bukhari Muslim)<sup>8</sup>

Salah satu pondok hafalan Al Qur'an di Jombang adalah Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot. Pondok yang terletak di desa Cukir Diwek Jombang ini merupakan Pondok khusus hafalan. Mayoritas santri adalah mahasiswa yang kuliah di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, ada beberapa santri yang mengambil program tahfidz murni sehingga waktu menghafal mereka lebih banyak. Untuk itu peneliti tertarik mengambil masalah hafalan untuk mengkaji metode hafalan yang dipakai santri Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot dalam menghafal kitab suci yang mulia ini dan teknik muraja'ah agar hafalan selalu di ingat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode menghafal Teknik muraja'ah serta faktor pendukung dan penghambat sanrti dalam menghafal dan muraja'ah di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot Cukir Jombang

### Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara menyeluruh dan dengan deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>9</sup> Peneliti memilih jenis penelian lapangan dengan pendekatan dikarenakan data yang akan dibutuhkan oleh peneliti berupa wawancara dan pengamatan fenomena di lapangan. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>10</sup> Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data melalui tahap tahap sebagai berikut: Observasi, wawancara, dokumentasi.<sup>11</sup>

Dalam analisis data kualitatif terdapat tiga model analisis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman 1992 terdapat tiga lagkah dalam menganalisis data kualitatif, yaitu: 1) Mereduksi Data; semakin peneliti terjun ke lapangan, maka jumlah data yang akan di peroleh juga semakin banyak, untuk itu diperlukan mereduksi data sebagai proses analisis dalam sebuah penelitian. Semakin banyaknya data yang diperoleh selama dilapangan, maka peneliti harus memilah-milah data yang hendak dimasukkan dalam penelitian, karena semua data bisa jadi ada yang salah, oleh karena itu sebelum melakukan analisis

---

<sup>8</sup> Abu Zakaria Yahya bin Syarafuddin An Nawawi Asy Syafi'i. 2016. *At Tibyan Fi Adabi Hamalati al Qur'an*. Kediri. Dar al Kutub Asy Syifa. 50

<sup>9</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>11</sup> Agus Maimun, *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2020).

data peneliti hendaknya mereduksi data terlebih dahulu.<sup>12</sup> 2) Menyajikan Data; Dalam penelitian kualitatif, menyajikan data bisa dilakukan dengan memaparkan data dalam bentuk teks naratif. Hal ini paling sering dilakukan dalam penelitian kualitatif. 3) Menarik Kesimpulan; Menarik kesimpulan adalah tahapan akhir dari teknis analisis data.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Metode Menghafal dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot Cukir Jombang**

Metode menghafal sangatlah penting untuk menentukan kualitatif hafalan Al Qur'an, Pondok Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot sebenarnya belum ada patokan metode yang dipakai khusus oleh santri, karena rata-rata santri adalah mahasiswa. Maka dalam menghafal pun, tiap masing-masing santri mempunyai metode sendiri-sendiri. Perbedaan metode yang dipakai oleh masing-masing santri bukanlah hal yang perlu diperdebatkan karena hal ini sudah biasa penggunaan metode antara satu dengan yang lain pasti berbeda-beda.

Adapun salah satu metode yang digunakan di Pondok Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot adalah sebagai berikut:

#### **Metode Turki Usmani**

Metode menghafal di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot salah satunya adalah menggunakan metode Turki Usmani. Penerapan menghafal dengan metode ini yaitu menggunakan putaran satu sampai putaran duapuluh. Pada putaran pertama menghafal Al Qur'an menghafal halaman 20 dari juz 1-30, putaran kedua menghafal halaman 19, lalu putaran ketiga halaman 18, putaran keempat halaman 17, begitu seterusnya sampai putaran keduapuluh dari setiap juz mulai juz 1 sampai juz 30. Kefeektifan metode ini bisa dirasakan oleh penghafal Al Qur'an. Kemampuan hafalan dengan metode ini juga sangat bagus, Metode ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh, Yahya bin Abdurrazaq Al Ghautsani dalam bukunya Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al Qur'an. Yahya bin Abdurrazaq menyampaikan bahwa langkah-langkah metode Turki Usmani adalah: Siswa memulai hafalannya dari halaman terakhir juz pertama.<sup>13</sup> Kemudian, pada hari kedua berpindah dan menghafal halaman terakhir juz kedua. Demikianlah untuk setiap harinya, ia berpindah ke halaman terakhir juz-juz berikutnya, lalu menghafalnya. Hingga hafalannya sempurna tiga puluh halaman. Awal bulan kedua, ia mulai menghafal halaman yang berada sebelum halaman terakhir juz pertama. Kemudian, pada hari kedua ia menghafal halaman yang berada sebelum halaman terakhir juz kedua. Demikianlah seterusnya, ia menghafal Al Qur'an dengan cara ini hingga akhir dengan metode terbalik.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Depok: PT Raja Grafindo, 2014).

<sup>13</sup> Yahya bin' Abdurrazaq Al-Ghautsani, "Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an," Jakarta. *Pustaka Imam Asy-Syafi'i*, 2010.

<sup>14</sup> Yahya bin Abdurrazaq Al Ghautsani,, 2016. *Cara mudah dan cepat menghafal Al Qur'an..* Penerjemah, Zulfan. Jakarta. Pustaka Imam Syafi'i. 174

Untuk teknik menghafalnya menggunakan metode membagi satu halaman menjadi 3 bagian, setiap satu bagian terdiri dari kurang lebih lima baris. Hal ini sebagaimana dengan teori yang dipaparkan oleh Amjad Qasim bahwa salah satu metode menghafal adalah dengan membagi satu halaman menjadi tiga bagian. Menurut Amjad Qasim pelaksanaan metode ini dengan cara mengasumsikan satu bagian sebagai satu ayat, setiap bagian tersebut kita baca dan hafal berulang ulang kali, begitu juga dengan bagian kedua dan ketiga. Setelah itu, kita menggabungkan ketiga bagian ini. dengan metode ini akan lebih mudah dan akurat untuk menyambungkan ayat ayat pada halaman tersebut.<sup>15</sup>

### **Metode Tasmi'**

Tasmi' di Pondok Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot ialah memperdengarkan bacaan hafalan Al Qur'an pada santri. Kewajiban tasmi' hampir berlaku pada seluruh santri, santri-santri yang hafalannya sudah dapat satu juz atau lebih, maka ia harus tasmi' di musholla dan di sima' oleh santri yang lain. Metode ini menjadikan santri lebih giat dalam menghafal lagi. Menghafal dengan metode tasmi' ini banyak dari para ahli yang menyebutkan, salah satunya adalah Sa'adullah. Menurut Sa'adullah Tasmi' berarti memperdengarkan hafalan kepada guru tahfidz atau jama'ah untuk diketahui salahnya. Dengan adanya tasmi' juga dapat melatih mental penghafal dan lebih berkonsentrasi.<sup>16</sup>

Selain itu menurut Yahya bin Abdurrazaq Al Ghautsani Tasmi' atau memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Beberapa faidah metode tasmi' diantaranya adalah bertambah giat, tekun dan semangat jika memiliki seorang pengawas, Memperbaiki kesalahan kesalahandari awal, Tidak mudah lupa pada kesalahan yang diulang berkali kali, Mendapat pemahaman seputar ilmu ilmu tajwid, makna makna Al Qur'an atau belajar adab.<sup>17</sup>

### **Metode Takrir**

Metode takrir ini metode yaitu membaca berulang ulang sampai ayat tersebut tidak asing untuk dibaca dan ketika masih susah pada salah satu ayat dalam satu halaman tersebut baru ayat yang dirasa sulit, maka dilihat terjemahnya untuk mengingat ayat ayat yang sulit.<sup>18</sup> Hampir rata rata Takrir ini digunakan oleh santri di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot.

Metode takrir juga dikemukakan oleh Sa'adullah. Ia menjelaskan Metode takrir sangat mudah dan menyenangkan, hampir seluruh santri bisa mengikutinya. Agar hafalan tetap terjaga hendaknya pagi hari ketika hafalan sudah di setorkan kepada guru tahfidz, maka sore hari ia mentakrir sendiri hafalan yang sudah dihafalkan sebelumnya. Takrir berarti mengulang hafalan yang telah dihafalkan, dengan takrir akan menjadikan

---

<sup>15</sup> Amjad Qasim, "Sebulan Hafal Al-Qur'an, diterjemahkan oleh Abu Fawwaz Munandar," *Solo: Zamzam, Tahun*, 2015.

<sup>16</sup> Sa'dulloh. (2008) *Sembilan cara praktis menghafal Al Qur'an*. Jakarta. Gema Insani. Hal 52-54

<sup>17</sup> Yahya Abdul Fattah Az Zawawi, 2015. *Revolusi menghafal Alqur'an. Cara menghafal. Kuat hafalan dan terjaga seumur hidup*. Solo. Insan Kamil. 76

<sup>18</sup> Sitti Maryam, "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang" (IAIN Parepare, 2021).

kualitas hafalan para tahfidz semakin kuat, hendaknya takrir dilakukan berulang ulang sehingga ia bisa menghafal Al Qur'an satu halaman penuh sampai benar benar tidak ada kesalahan lagi.<sup>19</sup> Metode ini juga penting dan hampir semua hafidz akan melakukannya

Metode *takrir* adalah dengan mengulang hafalan yang sudah dihafal agar tidak lupa dan tetap terjaga hafalannya. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Ahmad Zainal Abidin dalam buku *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*<sup>20</sup>

### **Metode Terjemah**

Metode lain yang dipakai di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot yaitu metode terjemah, menghafal Al Qur'an memahami arti untuk memudahkan menghafal. Dengan memahami arti, santri akan mudah mencerna maksud dari Al Qur'an sehingga lebih mudah untuk menghafal. Menurut Yahya Bin Abdurrazaq metode dalam menghafal Al Qur'an salah satunya adalah dengan bersandar pada pemahaman ayat ayat. Metode ini sangat bergantung pada penjabaran dan penafsiran ayat ayat Al Qur'an.<sup>21</sup>

### **Metode Analisa Nahwu Shorof**

Dalam menghafal Al Qur'an, salah satu yang memudahkan adalah faham nahwu shorof, Nahwu shorof merupakan ilmu alat dalam memahami Al Qur'an, santri yang menghafal dengan memahami nahwu shorofnya memang tidak banyak, karena memang tidak semua faham ilmu alat ( nahwu shorof ),

Metode dengan analisa nahwu shorof dapat memudahkan seseorang untuk menghafal Al Qur'an karena terbilang sangat membantu dan meminimalisir kesalahan harakat saat menghafal, walaupun dipondok ini sudah di ajari nahwu shorof, tapi tidak semua santri menggunakan analisa nahwu shorof dalam menghafal, karena pemahaman santri masih beda beda.<sup>22</sup> Tidak semua santri memahami nahwu shorof dengan sempurna.

### **Metode Bin Nadzar**

Hampir seluruh menghafal Al Qur'an sebelum menghafal membaca ayat terlebih dahulu, termasuk di Pondok pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot. Santri santri sebelum menghafal otomatis membaca terlebih dahulu. Bagi santri baru maka sebelum menghafal santri dianjurkan untuk bin nadzar terlebih dahulu agar tidak ada kesalahan dalam fashahah dan tajwid.

---

<sup>19</sup> Imam Mashuri, Al Muftiyah, dan Siti Fiadhiatun Nafisah, "Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas Ix Mts Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi," *Jurnal Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (10 Februari 2022): 099–122, <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v6i1.1302>.

<sup>20</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, 43

<sup>21</sup> Yahya Abdul Fattah Az Zawawi, 2015. *Revolusi menghafal Alqur'an. Cara menghafal. Kuat hafalan dan terjaga seumur hidup*. Solo. Insan Kamil. 160

<sup>22</sup> Nada Shofiyah, "Analisis Metode Sorogan pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Fil Waadi Cipayung Jaya Depok" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, t.t.).

Metode Bin Nadzar adalah metode yang paling dasar, sebelum mulai menghafal, para hafidz tentunya memulai dengan membaca terlebih dahulu.<sup>23</sup> Agar mempunyai gambaran yang kuat, hendaknya para penghafal berusaha membaca sebanyak 41 kali. Hal ini sebagaimana yang sering dikatakan oleh ulama' bahwa angka istiqamah adalah 41 kali<sup>24</sup>

### Metode Kitabah

Salah satu Metode yang dipakai dalam menghafal yaitu kitabah, kitabah berarti menulis. Dalam hal ini, penghafal Al Qur'an sebelum menghafal maka ia menulis terlebih dahulu ayat yang akan di hafalkannya. Praktek menulis dalam menghafal Al Qur'an akan menguatkan hafalan dan dengan menulis berarti berusaha memasukkan ayat yang akan dihafal pada hati nurani, sehingga hafalan akan tertancap dengan sempurna. sebagaimana dalam Al Qur'an:

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: Katakanlah, "Dialah yang menciptakan kamu dan menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati nurani bagi kamu. (Tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur". (QS Al Mulk: 23)

Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.<sup>25</sup> Metode ini dilakukan dengan menulis terlebih dahulu ayat yang akan dihafal sebanyak dua kali atau tiga kali sambil memperhatikan dan menghafal dalam hati.

### Teknik Muraja'ah dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot

Agar seseorang penghafal benar-benar menjadi hafidzul Qur'an, dalam arti ia mampu menjaga ayat ayat yang dihafalkannya, maka menghafal Al Qur'an tidak cukup hanya sekedar setoran pada ustadz saja, santri yang belum selesai hafalan maupun yang sudah selesai hafalan Al Qur'an 30 juz harus punya I'tikad kuat untuk terus muraja'ah hafalannya. Adapun sesuai dengan hasil penelitian, maka teknik muraja'ah di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot adalah:

#### Tasmi'

Salah satu yang diterapkan di Pondok Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot ialah muraja'ah dengan cara tasmi'. Tasmi' berarti memperdengarkan hafalan kepada orang lain untuk dibenarkan jika ada salah. Muraja'ah dengan tasmi' berarti termasuk muraja'ah

---

<sup>23</sup> Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk," *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (11 Desember 2018): 333-42, <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>.

<sup>24</sup> Sa'dulloh. (2008) *Sembilan cara praktis menghafal Al Qur'an*. Jakarta. Gema Insani. Hal 52-54

<sup>25</sup> Yaya Khoirul Bariyah, "Metode Tahfidzul Quran (Studi Komparatif di PPTQ Baitul Abidin Darussalam, PP Hidayatul Quran, dan PP Mahad Mambaul Quran Wonosobo).," *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 133-55.

tanpa melihat mushaf (bil ghoib). Hal ini sesuai dengan pendapat muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (*bil ghoib*). Cara ini cukup menguras tenaga otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz atau hafalan yang sedikit. Cara ini dapat dilakukan sendiri atau bergantian dengan teman.<sup>26</sup>

### ***Fami Bisyaugin***

Termasuk teknik muraja'ah adalah dengan menggunakan teknik *fami bisyaugin*. *Fami bisyaugin* berarti mengkhhatamkan Al Qur'an dalam waktu tujuh hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh Amjad Qasim dalam bukunya bahwa Kata *Fami Bi syaugin* ini meruoakan singkatan dari nama surat: Fa Hari pertama membaca surat Al Baqarah sampai Al Maidah, Mim Hari kedua membaca surat Al Maidah sampai Yunus, Ya Hari ketiga membaca surat Yunus sampai Al Isra', Ba Hari keempat membaca surat Al Isra' sampai Asy Syuara' Syin Hari kelima membaca surat Asy Syuara' sampai Ash Shaffat, Waw Hari keenam membaca surat Ash Shaffat sampai Qaf, Qaf Hari ketujuh membaca surat Qaf sampai tamat.<sup>27</sup>

### **Mengkhhatamkan Al Qur'an pada waktu sholat tarawih**

Hal yang tak kalah penting di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot adalah untuk terus menjaga hafalan Al Qur'an adalah membaca Al Qur'an secara bil ghoib, salah satunya waktu sholat tarawih. Muraja'ah dalam shalat ini juga disebutkan oleh Yahya bin Abdurrazaq bahwa Muraja'ah dalam shalat bisa dilakukan baik ketika shalat malam maupun shalat tarawih waktu bulan ramadhan. Dalam shalat tarawih kita bisa membaca Al Qur'an satu juz setiap malam. Selain shalat tarawih, muraja'ah sewaktu sholat bisa dilakukan ketika shalat sunnah nafilah ataupun rawatib.<sup>28</sup>

### **Muraja'ah sendiri dan disetorkan pada ustadzah**

Santri penghafal Al Qur'an sudah semestinya melakukan muja'ah sendiri kapanpun dan dimanapun, karena menghafal Al Qur'an dan menjaga hafalannya agar tidak hilang sudah menjadi kewajibannya. Selain itu penghafal Al Qur'an di Pondok pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot juga menyetorkan hafalan nya kepada ustadzah, hal ini sebagaimana dikatakan oleh Umar al Faruq bahwa termasuk teknik muraja'ah adalah:

- a. Muraja'ah sendiri: Siswa harus bisa memanfaatkan waktu untuk muraja'ah atau mengulang hafalan. Hafalan yang baru harus selalu di ulang minimal dua kali setiap hari.
- b. Muraja'ah bersama: Penghafal Al Qur'an muraja'ah bersama dua teman atau lebih.

---

<sup>26</sup> Al-Hafiz, A. A. (2009). *Anda pun Bisa Menjadi Hafiz Al-Qur'an*. Jakarta: Markas Al-Qur'an. 125-127

<sup>27</sup> Amjad, Qasim. 2017. *Sebulan hafal Al Qur'an*. Sukoharjo. Zam zam. 122

<sup>28</sup> Yahya bin Abdurrazaq Al Ghautsani. 2016. *Cara mudah dan cepat menghafal Al Qur'an..* Penerjemah, Zulfan. Jakarta. Pustaka Imam Syafi'i. 189

- c. Muraja'ah kepada guru: Penghafal Al Qu'an seharusnya menghadap guru untuk menyetorkan dan mengulangi hafalannya.<sup>29</sup>

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Santri Dalam Menghafal Dan Muraja'ah Di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot Cukir Jombang.**

Dalam sebuah proses pelaksanaan metode, tentunya tidak lepas dari faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan metode tersebut. Berikut peneliti paparkan mengenai faktor pendukung dalam pelaksanaan metode menghafal dan teknik muraja'ah di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot Jombang

Adapun faktor pendukung santri dalam menghafal dan muraja'ah di pondok pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot Cukir Jombang sebagai berikut: Adanya motivasi diri/mood yang baik dan orang terdekat (keluarga), Adanya kegiatan *muroja'ah* terbimbing (*Sima'an*), Kecerdasan (bakat), Adanya wisuda tahfidz sebagai bentuk penghargaan bagi santri yang sudah khatam, Kondisi lingkungan yang kondusif dan hampir semua santri menghafal Al Qur'an. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan menghafal Al Qur'an dan muraja'ah di pondok pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot adalah: Timbul rasa malas, Kurang sehat(sakit), Ketidakhadiran ustadzah, banyak tugas diluar pondok.

Hal ini sebagaimana Wahid mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an: motivasi, Faktor kecerdasan, Faktor kesehatan, Faktor psikologis, Mendengarkan bacaan kepada orang lain (tasmī'), Selalu bergaul dengan penghafal Al-Qur'an. Dalam menerapkan metode *fami bi syauqin* di butuhkan sebuah konsistensi. Tanpa adanya konsistensi maka metode tersebut akan terhambat dalam pelaksannanya. Maka dari itu untuk menumbuhkan semangat dan konsistensi dalam murojaah hufadz perlu bergaul dengan seorang penghafal Al-Qur'an. Adapun Faktor Penghambat diantaranya adalah: Faktor kesehatan, Kemampuan siswa beragam, Timbul rasa malas, Banyak aktivitas/kegiatan.<sup>30</sup>

### **Kesimpulan**

Metode Menghafal dalam meningkatkan kemampuan hafalan di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot Cukir Jombang yaitu: a. Metode Turki Usmani: menghafal Al Qur'an dimulai dari halaman terakhir dari setiap juznya, putaran pertama menghafal halaman 20 dimulai dari juz 1 sampai 30, dst hingga putaran kedupuluh. Adapun teknik menghafal dengan cara membagi satu halaman Al Qur'an menjadi 3 bagian, setiap satu bagian diumpakan sebagai satu ayat. b. Metode Tasmī': Tasmī' disini berarti memperengarkan bacaan hafalan Al Qur'an pada santri yang lain. Kewajiban tasmī' hampir berlaku pada seluruh santri, santri yang hafalannya sudah dapat satu juz atau lebih, maka ia harus tasmī' di musholla dan di sima' oleh teman teman yang lain. c.

---

<sup>29</sup> Siti Inarotul Afidah dan Fina Surya Anggraini, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," *AL - IBRAH* 7, no. 1 (30 Juni 2022): 114-32.

<sup>30</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, "Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an," *Banguntapan: Jogjakarta*, 2014.

Metode Takrir: Metode Takrir yaitu dengan cara santri menghafal berulang-ulang ayat yang hendak dihafalkannya. Mengulang ulang hafalan dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan santri. d. Metode Terjemah: Metode menghafal dengan cara ini berarti santri memahami terjemah, baik arti perkata maupun arti keseluruhan. e. Metode Analisa Nahwu Shorof: Sebelum menghafal Al Qur'an, santri terlebih dahulu untuk menganalisa nahwu shorof dengan cara mengetahui I'robnya. f. Metode bin Nadzar: Santri membaca Al Qur'an terlebih dahulu, dengan cara membaca sendiri ataupun di sima' oleh ustadzah. Metode ini berlaku untuk santri yang bacaan tajwid dan fashahahnyanya masih kurang bagus. g. Metode Kitabah: Metode Kitabah adalah metode dengan cara menulis ayat Al Qur'an yang hendak dihafalkan. Dengan menulis, penghafal Al Qur'an akan memasukkan hafalannya pada ingatannya dan menancapkan pada hati.

Teknik Muraja'ah dalam meningkatkan kemampuan hafalan di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot Cukir Jombang. *Tasmi'*: santri yang perolehan hafalannya satu juz atau lebih maka disima' didalam forum halaqah / musholla. *Fami Bisyauiqin*: Fami Bisyauiqin ini diterapkan dengan cara mengkhathamkan Al Qur'an selama tujuh hari. Mengkhathamkan Al Qur'an pada waktu shalat tarawih: Pelaksanaan sholat tarawih dibagi menjadi dua majlis, majlis pertama yaitu mengkhathamkan Al Qur'an dari juz 1 sampai 15, majlis kedua mengkhathamkan Al Qur'an dari juz 16 sampai 30. Adapun imam membaca Al Qur'an secara bil ghoib dan tetap ada santri yang bertugas untuk mengingatkan jika bacaan imam salah. Muraja'ah sendiri dan disetorkan pada ustadzah: Santri penghafal Al Qur'an melakukan muraja'ah sendiri kapan pun dan dimanapun tanpa dibatasi oleh keadaan. Selain muraja'ah sendiri, santri juga menyertorkan muraja'ah pada ustadzah.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Santri Dalam Menghafal Dan Muraja'ah Di Pondok Pesantren Az Zainuriyah Dzarut Dzakirot Cukir Jombang. Faktor Pendukung : Adanya motivasi diri/mood yang baik dan orang terdekat (keluarga), adanya kegiatan *muroja'ah* terbimbing (*Sima'an*), faktor kecerdasan (bakat) yang dimiliki masing masing santri, adanya wisuda tahfidz sebagai bentuk penghargaan bagi santri yang sudah khatam, kondisi lingkungan yang kondusif dan hampir semua santri menghafal Al Qur'an. Faktor Penghambat: Timbul rasa malas dan jenuh dalam diri, faktor kesehatan apabila santri atau kurang fit maka santri tidak punya daya dan tenaga untuk menghafal, ketidakhadiran ustadzah saat jam menerima setoran hafalan atau muraja'ah, terlalu banyak aktifitas dan tugas diluar pondok misalnya tugas kuliah

### Daftar Pustaka

Abdulwaly, Ust Cece. *Rahasia di balik hafalan para ulama*. Laksana, 2019.

Afidah, Siti Inarotul, dan Fina Surya Anggraini. "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto." *AL - IBRAH* 7, no. 1 (30 Juni 2022): 114-32.

Al-Ghauthsani, Yahya bin'Abdurrazzaq. "Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an." *Jakarta. Pustaka Imam Asy-Syafi'i*, 2010.

- Bariyah, Yaya Khoiril. "Metode Tahfidzul Quran (Studi Komparatif di PPTQ Baitul Abidin Darussalam, PP Hidayatul Quran, dan PP Mahad Mambaul Quran Wonosobo)." *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (2018): 133-55.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Depok: PT Raja Grafindo, 2014.
- Faizin Muhith, Nur. "Semua Bisa Hafal Al-Qur'an." *Surakarta, al-Qudwah Publishing*, 2013.
- Hasan, Moch Sya'roni. "Metode Qira Ah Muwahhadah Dalam Membentuk Keserasian Bacaan Al Qur An (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur An (Mq) Tebuireng Jombang)." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 10, no. 2 (17 September 2019): 102-3. <https://doi.org/10.36835/falasifa.v10i2.200>.
- Ilyas, M. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (26 Januari 2020): 1-24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.
- Maimun, Agus. *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2020.
- Maryam, Sitti. "Implementasi Metode Takrir dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang." IAIN Parepare, 2021.
- Masduki, Yusron. "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an." *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2018): 18-35.
- Mashuri, Imam, Al Muftiyah, dan Siti Fiadhiatun Nafisah. "Implementasi Metode TIKRAR Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas Ix Mts Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi." *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (10 Februari 2022): 099-122. <https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v6i1.1302>.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung,: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Najib, Mughni. "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (11 Desember 2018): 333-42. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>.
- Nurkhatiqah, Atila, Camelia Fitri, dan Dhiya Rahmatina. "Bedah Makna, Unsur Dan Aspek Ijaz Al-Quran." *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (17 Februari 2022): 150-58.
- Qadri, Muammar Al, dan Avif Ilhamsyah. "Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswi Asrama Tahfidz MAN 2 Langkat." *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga* 2, no. 2 (8 Oktober 2020): 216-23. <https://doi.org/10.47467/as.v2i2.465>.
- Qasim, Amjad. "Sebulan Hafal Al-Qur'an, diterjemahkan oleh Abu Fawwaz Munandar." *Solo: Zamzam, Tahun*, 2015.

Khumairoh An Nahdliyah  
Metode Menghafal Dan Teknik Muraja'ah...

Shofiyah, Nada. "Analisis Metode Sorogan pada Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Fil Waadi Cipayung Jaya Depok." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, t.t.

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Wahid, Wiwi Alawiyah. "Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an." *Banguntapan: Jogjakarta*, 2014.